

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penerapan nilai-nilai Akhlak**

##### **1. Pengertian penerapan**

Penerapan adalah perbuatan atau menerapkan. Pengertian penerapan menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah, hal atau cara, atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasang. (Usman, 2002: 43).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah Tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

##### **2. Unsur-unsur penerapan**

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut. (Nurul, 2001: 10).

### 3. Pengertian nilai

Nilai adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang dianggap penting dalam masyarakat. M.Z. Lawang menyatakan bahwa nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan yang pantas berharga dan dapat mempengaruhi perilaku social dan orang yang bernilai tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah Nilai berarti sifat-sifat yang berguna bagi manusia, point-point, harga atau ukuran akan suatu hal.

Oleh sebab itu nilai merupakan sesuatu yang sangat penting dikarenakan sebagai berikut:

- a. Nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang.
- b. Nilai-nilai tersebut senantiasa diisi dan bersifat dinamis.
- c. Nilai-nilai merupakan kriteria untuk memilih tujuan hidup yang terwujud dalam perilaku. (Adinsah, tt: 28).

Dalam kehidupan ini, setiap manusia tidak bisa melepaskan dirinya dari nilai-nilai (values) nilai telah lama menjadi rujukan bagi setiap perilaku manusia, baik secara individual maupun komunal. Dalam berbagai prilakunya, baik dalam merasa, berfikir, bertindak, dan berkarya, setiap individu manusia pasti

dipengaruhi beberapa nilai yang dianut maupun yang dipedominya.

Nilai ketika dikaitkan dengan akhlak ialah Nilai-nilai akhlak dapat dilihat melalui ruang lingkup akhlak yang mencakup dalam seluruh aktifitas kehidupan manusia. Indonesia telah merumuskan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program pendidikan karakter dalam buku Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Dalam buku tersebut telah disusun delapan belas karakter pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Nilai-nilai ajaran akhlak mengajarkan kita tentang sikap dan perilaku istimewa dalam memberikan makna dan pemahaman terhadap institusi-institusi Islam. Dalam menjalankan ajaran agama Islam terdapat dua aspek akhlak yaitu: pertama, aspek lahiriyah, atau seremonial, kedua, aspek bathiniyah, atau spiritual. Kedua aspek tersebut pada lingkupnya meliputi dua aspek yaitu aspek luar dan dalam. Sementara pendalaman, penghayatan, dan pengalaman lebih mengabaikan aspek luarnya yang dimotifasikan untuk membersihkan jiwa. Sedangkan tanggapan perenungan lebih mengutamakan pada

aspek dalam, yaitu cara atau jalan hidup yang lebih mengutamakan dan mementingkan pengagungan Tuhan. (Zubaedi dan Adi Saputra,2023: 75-76).

Agama Islam mengajarkan kita selaku manusia untuk selalu bersifat jujur dan tidak bohong kepada siapapun. Hal ini tercantum dalam al Qur'an surat al Ahzab ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (QS. Al Ahzab: 70). (Kementerian Agama RI, 2016: 341).

Nilai yang terkandung dari ayat di atas ialah Allah SWT meminta kepada orang yang beriman agar berkata yang benar, tidak pernah berbohong, jujur dalam seluruh perkataan, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, perkataan, perbuatan dan keadaan, mempraktekan kejujuran pada setiap perkataan, perbuatan dan niat dalam kehidupan sehari-hari, berteman dengan orang yang shaleh, tanamkan kejujuran di dalam setiap langkah kita, jauhi dusta dan tipu daya, serta tegakan selalu sifat amanah. (Zubaedi dan Adi Saputra,2023: 105).

Kandungan pada surat al Ahzab ayat 70 ialah perintah kepada manusia untuk menjunjung tinggi

sikap sidiq seperti yang dimiliki oleh Rasulullah dan para sahabatnya.

#### 4. Pengertian akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*Khuluqun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu di samakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* merupakan gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, rumusan pengertian akhlak merupakan pengertian yang harus sesuai dan timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta makhluk dan makhluk. (FIP-UPI, 2007: 20).

Kata *khuluq* (bentuk mufrad dari akhlak) ini berasal dari fi’il madhi *khalaa* yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada mashar yang digunakan. Ada beberapa kata Arab seakar dengan *al-khuluq* ini dengan perbedaan makna. Namun karena ada kesamaan akar kata, maka berbagai makna tersebut tetap saling berhubungan. Diantaranya adalah kata *al-khalq* artinya ciptaan. (Dindi, 2013: 76).

Pengertian akhlak menurut Farid Ma’ruf. Akhlak ialah sebagai suatu kehendak jiwa manusia yang menimbulkan sebagai perbuatan dengan mudah karena

kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Akhlak menurut Al Ghazali ialah memberikan pengetahuan tentang bentuk ilmu sebagai ilmu untuk menuju jalan ke akherat yang dapat disebut sebagai ilmu sifat hati dan ilmu rahasia hubungan keagamaan yang kemudian menjadi pedoman untuk akhlak-akhlaknya orang-orang baik.

Akhlak menurut Ibnu Maskawaih ialah sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertumbangan. (FIP-UPI, 2007: 21).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat

## 5. Macam-macam akhlak

### a. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak yang diharapkan bagi kita ialah akhlak

mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama" saleh sepanjang masa hingga hari ini. (Abdurrahman, 2016: 34).

Akhlakul karimah juga disebut dengan akhlak mahmudah. Menurut imam Ghazali akhlak mahmudah ialah sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. (Yatimin, 2007: 14).

b. Akhlakul madzmumah

Kata Madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak madzmumah artinya Akhlak tercela. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. (Yatimin, 2007: 14).

Sifat tercela dalam kehidupan dilarang untuk dilakukan. Meskipun bagi diri sendiri, sifat tercela tetap dilarang karena berdampak tidak baik. Apalagi dilakukan terhadap orang lain maka akan berdampak lebih buruk. (Muta'alimah, 2017: 33).

## 6. Indikator Nilai-nilai akhlak

### a. Religius

Salah satu nilai religius adalah berakidah lurus dalam artian tidak bengkok atau tidak menyeleweng dari ajaran nabi dan menjalankan perintah Allah seperti yang diprintahkan oleh Allah bahwa kita harus mencintai orang tua sebagaimana kita mencintainya.

### b. Jujur

Nilai dalam jujur adalah tidak berbohong dan tidak curang seperti yang dijelaskan dalam kitab ini bahwa suatu saat seorang anak diminta oleh ayahnya agar tidak mengambil makanan dalam lemari. Kemudian anak tersebut jujur dan tidak curang dengan berbohong untuk mengambil makanan tersebut.

### c. Disiplin

Disiplin bagi peserta didik berindikator datang tepat waktu saat berangkat sekolah, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan mengikuti seluruh prosedur pembelajaran yang intinya adalah tertib dan taat pada peraturan.

### d. Mandiri

Mandiri adalah sebuah sikap mulia yang harus ditanamkan sebagai karakter kepada anak di mana ia bisa belajar sebagaimana dengan melakukan suatu

hal sendiri, tidak selalu bergantung pada orang lain.

e. Shiddiq (jujur)

Jujur adalah berbicara atau berkata dengan kebenaran dalam kondisi apapun, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Kejujuran merupakan ruhnya kehidupan perbuatan dan tiang keimanan. (Zubaedi dan Adi Saputra, 2023: 103).

f. Tanggung jawab

Manusia memang tidak akan luput atau lepas dari masalah serta tugas yang harus diselesaikan. Disitulah letak peran karakter bertanggung jawab yang harus dijalankan. Tanggung jawab atau rasa tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki manusia, tanpa adanya rasa tanggung jawab ini manusia tidak akan bisa menyelesaikan masalah pribadi atau kelompok dengan kata lain dia jauh dari kata sukses yang nantinya harus dia raih.

g. Akhlak manusia kepada Allah

Yang dimaksud Akhlak kepada Allah yaitu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh hamba Allah (makhluk ciptaan-Nya) kepada Sang Pencipta. Bisa dikatakan akhlak kepada Allah apabila mengakui dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah Swt. Ketika seseorang dapat bersabar, menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Sang

Pencipta, menerima takdir dan syariat-Nya, serta tidak mengeluh atas hal tersebut, itulah yang dinamakan berakhlakul karimah kepada Sang Pencipta. Karena manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang begitu lemah juga tidak memiliki daya, maka diwajibkan taat pada perintah-Nya juga taat kepada Sang Pencipta. Kenyataannya makhluk ciptaan Allah itu lemah, bisa dilihat dari doa yang dipanjatkan kepada-Nya pada saat diberikan kesehatan maupun kesusahan, di saat aman maupun di saat terkena musibah. (Abdurrahman, 2016: 65).

h. Akhlak manusia kepada sesama manusia

1) Akhlak kepada orang tua

Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah akhlak yang sangat mulia. Allah mewajibkan kepada kita untuk senantiasa berbuat baik kepada orang tua. (Alfat,,tt, hal. 54). Hal ini dijelaskan dalam al Qur'an surat al Isra' ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya :”Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak”. (QS. Al Isra' : 23). (Kementerian Agama RI, 2016: 227).

## 2) Akhlak kepada guru

Akhlak serta beradab yang baik merupakan kewajiban yang tidak boleh dilupakan bagi seorang murid terhadap gurunya. Memuliakan guru adalah tugas kedua bagi setiap murid setelah memuliakan kedua orang tua, sebab keberkahan ilmu yang telah diperoleh dalam proses belajar sangat tergantung pada keiklasan guru. Sedang tata cara adab siswa yang baik kepada guru, antara lain adalah: Menyadari bahwa kita dapat pintar dan berakhlak baik karena diajar dan dibimbing oleh guru, Menyadari bahwa pekerjaan guru adalah mulia, Menyapa terlebih dahulu apabila bertemu di jalan dan di tempat-tempat tertentu, Membiasakan mengindahkan nasihat dan tugas-tugas dari guru, Selalu mendoakan guru. (Dwintari, 2017: 51-57).

## 3) Akhlak kepada sesama muslim

Manusia yang ada di dunia sekarang ini pada dasarnya berasal dari satu keturunan, yaitu adam dan hawa. Perbedaan warna kulit, bangsa dan bahasa bukanlah halangan untuk saling mengenal menuju persaudaraan. Oleh karena itu Islam mengajarkan kita untuk selalu bersaudara

sesama muslim. (Alfat, tt: 69). Al Qur'an menjelaskan dalam surat al Hujarat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara”. (QS. Al Hujarat: 10). (Kementerian Agama RI, 2016: 516).

#### 4) Akhlak kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan rumah kita, karena rumahnya berdekatan dengan rumah kita, maka hubungan baik dengan tetangga itu harus kita jalin dan kita pelihara dengan baik. (Alfat, tt: 65).

Sesama tetangga agar hidup rukun, damai, dan aman, hendaknya saling menghormati. Oleh karena itu tidak mungkin manusia dapat hidup sendiri tanpa orang lain. (Muta'alimah, 2002: 32).

#### 5) Akhlak kepada saudara

Saudara ialah orang yang mempunyai hubungan darah atau kerabat dengan kita, seperti adik, kakak, paman, bibi, dan seterusnya. Islam mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada saudara, karena merekalah orang-orang terdekat dengan kita setelah kedua orang tua kita. (Alfat, tt: 60).

Jika seseorang mempunyai niat melaksanakan sesuatu perbuatan yang berhubungan dengan orang lain secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud menjaga tali persaudaraan atau persahabatan dengan baik, orang tersebut telah melakukan perbuatan terpuji di mata orang lain maupun di mata Allah SWT. (Muta'alimah, 2002: 102).

i. Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu, situasi dan kondisi disekitar kita baik berupa daratan maupun lautan, termasuk hewan dan tumbuhan. Lingkungan ada yang asli seperti gunung, laut, hutan, dan sebagainya. Lingkungan juga ada yang buatan seperti tumbuhan yang kita tanam, gedung, rumah, jalan dan sebagainya. Oleh sebab itu kita selaku manusia harus berakhlak kepada lingkungan agar tidak terjadi sesuatu yang diinginkan karena apa yang kita lakukan terhadap lingkungan maka dampaknya manusia sendiri yang terkena. (Muta'alimah, 2002: 89).

7. Metode penerapan akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pembinaan kepribadian dan moral bangsa. Akhlak itu sendiri tidak bisa dipisahkan dari ajaran Islam. Dengan bekal pendidikan akhlak, orang dapat mengetahui batas

mana yang baik dan batas mana yang buruk. Juga dapat menempatkan suatu dengan tempatnya. (FIP-UPI, 2007: 18).

Adapun pendidikan akhlak menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Pendidikan akhlak menurut *Farid Ma'ruf* ialah sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Pendidikan akhlak menurut *M. Abdullah Diruz*, ialah sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap. Kekuatan yang harus berkombinasi membawa kecenderungan kepada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat.

Pendidikan akhlak menurut *al Ghazali*, ialah sebagai ilmu untuk menuju jalan ke akherat yang dapat disebut sebagai ilmu sifat hati dan ilmu rahasia hubungan keagamaan yang kemudian menjadi pedoman untuk manusia itu sendiri. (FIP-UPI, 2007: 20).

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak ialah suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir, baik yang bersifat formal maupun informal.

Adapun diantara metode di dalam pendidikan akhlak diantaranya sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Metode keteladanan ini merupakan salah satu teknik pendidikan yang paling efektif dan sukses. Dalam Islam, Allah telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, pola pendidikan dengan keteladanan pastinya juga sangat efektif dalam pendidikan anak karena orang tua dan guru secara langsung akan menjadi suri tauladan bagi anak-anak. (Zahroni, 2017: 258).

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ialah teknik pembelajaran kepada siswa dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pembiasaan akan memberikan manfaat yang mendalam bagi siswa. Anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan terus-menerus. Pembiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena dengan kebiasaan seseorang mampu melakukan hal-hal tertentu.

c. Metode nasehat

Metode pendidikan akhlak melalui nasihat merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada anak untuk menumbuhkan jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Metode nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. (Musli, 2011: 226-227).

**B. Kitab Akhlak Lil Banin**

1. Pengertian kitab al akhlak lil banin

Kitab Al-Akhlak Lil Banin bahasanya ringan dan sederhana sehingga mudah dipahami. Hal ini disampaikan „Umar Bin Ahmad Baraja dalam muqaddimahnyanya, yaitu berawal dari kegelisahan beliau melihat banyaknya referensi kitab-kitab akhlak klasik ditulis dengan bahasa arab yang tinggi dan sulit dipahami.

Kitab al akhlak lil banin terdiri dari empat jilid diantaranya sebagaimana dicantumkan di tabel sebagai berikut:

**Tabel. 0.1 materi kitab al akhlak lil bnin**

a. Kitab al akhlak lil banin jilid 1 terdiri 30 bab

| NO | Materi atau judul kitab                          |
|----|--------------------------------------------------|
| 1  | Allah yang maha suci lagi maha tinggi            |
| 2  | Nabimu nabi Muhammad                             |
| 3  | akhlak di rumah                                  |
| 4  | Sebelum berangkat sekolah                        |
| 5  | Akhlak siswa kepada guru                         |
| 6  | Akhlak siswa kepada teman                        |
| 7  | dengan apa seorang anak beradab                  |
| 8  | anak yang santun dan beradab                     |
| 9  | anak yang buruk akhlak                           |
| 10 | seorang anak wajib berakhlak sejak dari kecilnya |
| 11 | anak yang jujur                                  |
| 12 | anak yang taat                                   |
| 13 | Abdullah di rumahnya                             |
| 14 | ibumu yang penyayang                             |
| 15 | adab seorang anak kepada ibundanya               |
| 16 | sholeh bersama ibundanya                         |
| 17 | Kasih sayang ayah                                |
| 18 | Etika anak pada ayahnya                          |
| 19 | Cinta kasih seorang ayah                         |
| 20 | Sopan santun seorang bersama saudaranya          |
| 21 | Dua saudara yang saling mencintai                |
| 22 | Adab seorang anak bersama kerabatnya             |
| 23 | Musthofa bersama kerabatnya                      |
| 24 | Adab anak kepada pembantunya                     |
| 25 | Anak yang suka menyakiti                         |
| 26 | Adab anak dengan tetangga                        |
| 27 | Akhlak berjalan di tempat umum                   |
| 28 | Akhlak anak di kelas                             |
| 29 | Bagaimana siswa menjaga perangkat sekolah        |
| 30 | Nasehat umum                                     |

b. Kitab al akhlak lil banin jilid 2 terdiri 21 bab

| NO | Materi atau judul kitab                   |
|----|-------------------------------------------|
| 1  | Akhlak                                    |
| 2  | Kewajiban anak terhadap Allah             |
| 3  | Murid yang dicintai                       |
| 4  | Kewajiban anak terhadap Nabinya           |
| 5  | Sekelumit dari akhlak nabi muhammad (1)   |
| 6  | Sekelumit dari akhlak nabi Muhammad (2)   |
| 7  | Mencintai kedua orang tua                 |
| 8  | Apa keajibanmu terhadap ibu bapakmu       |
| 9  | Kisah nyata ketaatan anak pada orang tua  |
| 10 | Apa kewajibanmu terhadap saudaramu        |
| 11 | Persatuan menimbulkan kekuatan            |
| 12 | Apa kewajibanmu terhadap kerabatmu        |
| 13 | Abu Talhah al Anshari dan para kerabatnya |
| 14 | Apa kewajibanmu terhadap pelayanmu        |
| 15 | Demikian cara memaafkan pelayanmu         |
| 16 | Demikian cara memaafkan pelayan           |
| 17 | Apa kewajibanmu terhadap tetangga         |
| 18 | Kisah nyata antara tetangga               |
| 19 | Apa kewajibanmu terhadap gurumu           |
| 20 | Kisah nyata antara murid dan guru         |
| 21 | Apa kewajibanmu terhadap temanmu          |

c. Kitab al akhlak lil banin jilid 3 terdiri 16 bab

| NO | Materi atau judul kitab           |
|----|-----------------------------------|
| 1  | Macam-macam adab                  |
| 2  | Adab pada waktu berjalan          |
| 3  | Macam-macam adab percakapan       |
| 4  | Adab makan sendirian              |
| 5  | Adab makan bersama oranglain      |
| 6  | Adab berkunjung dan minta izin    |
| 7  | Adab menjenguk orangsakit         |
| 8  | Adab orang sakit                  |
| 9  | Adab kunjungan takziah            |
| 10 | Adab orang yang mengalami musibah |
| 11 | Adab berkunjung memberi selamat   |
| 12 | Adab berpergian                   |

|    |                                |
|----|--------------------------------|
| 13 | Adab berpakaian                |
| 14 | Adab waktu tidur               |
| 15 | Adab bangun tidur              |
| 16 | Adab istikhoroh dan musyawarah |

d. Kitab al akhlak lil banin jilid 4 terdiri 28 bab

| NO | Materi atau judul kitab                   |
|----|-------------------------------------------|
| 1  | Rasa malu dan tidak tahu malu             |
| 2  | Teladan tertinggi dalam masalah malu      |
| 3  | Sifat al iffah dan al qona'ah             |
| 4  | Bukti nyata bagi pemberi nasehat          |
| 5  | Kejujuran dan pengkhianatan               |
| 6  | Kisah seorang laki-laki yang jujur        |
| 7  | Berbuat benardan berdusta                 |
| 8  | Kisah dari orang yang benar dan dusta     |
| 9  | Kesabaran dan kegelisahan hati            |
| 10 | Akibat orang yang sabar                   |
| 11 | Bersyukur dan mengingkari nikmat          |
| 12 | Teladan tinggi dalam kesabaran            |
| 13 | Sifat menahan diri dan marah              |
| 14 | Kisah dari orang yang pandai menahan diri |
| 15 | Kemurahan hati dan sifat kikir            |
| 16 | Kemurahan hati Rasulullah dan keluarganya |
| 17 | Sifat rendah hati dan kesombongan         |
| 18 | Kisah orang yang rendah hati dan sombong  |
| 19 | Ikhlas dan riya                           |
| 20 | Sia-sia orang yang bersifat riya          |
| 21 | Dendam dan dengki                         |
| 22 | Akibat buruk karena dengki                |
| 23 | Ghibah                                    |
| 24 | Bukti-bukti bahaya ghibah                 |
| 25 | Adu domba                                 |
| 26 | Pelaku namimah membuat kerusakan          |
| 27 | Nasehat umum (1)                          |
| 28 | Nasehat umum (2)                          |

Adapun skripsi yang di tulis yaitu kitab al akhlakul banin jilid 1 karena kitab al akhlakul banin jilid 1 ini bagi penulis merupakan kitab yang mudah untuk dipahami bagi kalangan santri khususnya santi pondok pesantren pancasila Kota Bengkulu, dan penulis hanya mencantumkan 7 bab di dalam skripsi tersebut.

“Kitab dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian buku; buku suci; yakni buku yang berisi segala sesuatu yang bertalian agama”. (Haryono, 2010: 447).

Bahasa arab akhlak lil banin berarti akhlak bagi anak laki-laki. Firman Allah SWT yang berbunyi:

قَالَ فَإِنْ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

Artinya :”Dia berkata, “Jika engkau mengikutiku, janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang apa pun sampai aku menerangkannya kepadamu.” (QS. Al Kahfi: 70). (Kementerian Agama RI, 2016: 301).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami, bahwa akhlak lil banin berisi tuntunan/petunjuk bagi para anak-anak agar mempunyai akhlak yang baik.

Adapun Kitab Akhlaq lil Banin merupakan kitab yang memberikan pengertian terhadap anak-anak dari awal perkembangan mereka, hal tersebut sangat penting karena untuk menghindari mereka melakukan tingkah

laku buruk yang dapat menimbulkan akhlak buruk bagi masa depannya.

Kitab ini sangat cocok untuk dipelajari dalam pesantren, mengingat kurikulum standar pesantren mempelajari kitab, dan salah satunya kitab Akhlaq lil Banin. (Umar Baradja, 1992: 8).

## 2. Isi kandungan kitab akhlak lil banin jilid 1

Dalam kitab Akhlak Lil Banin terdapat banyak sub-sub bab tentang akhlakul karimah, namun yang akan di ambil penulis hanya sub bab sopan santun murid di sekolah, sopan santun murid terhadap gurunya, dan sopan santun terhadap teman-temannya.

### a. Akhlak murid terhadap gurunya

Isi keterangan bab tentang sopan santun murid terhadap gurunya, Guru adalah yang mendidik akhlak dan mengajari ilmu yang berguna bagimu dan menasihatiimu dengan nasihat yang berguna. Semua itu dilakukan karena ia sangat mencintaimu sebagaimana ayah dan ibumu mencintaimu. Gurumu berharap agar di masa depanmu engkau menjadi seorang yang pandai dan berpendidikan.

Hormatilah gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu dengan duduk sopan di depannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila ia berbicara, maka janganlah

memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya. Apabila pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru, maka bertanyalah kepadanya dengan lemah lembut dan hormat, dengan mengangkat jarimu lebih dahulu sehingga ia mengizinkan engkau bertanya. (Umar Baradja, 1992: 44).

b. Akhlak murid terhadap teman-temannya

Isi bab di atas menyatakan bahwa apabila engkau ingin di cintai di antara teman-temanmu, maka janganlah kikir terhadap mereka jika mereka meminjam sesuatu darimu, janganlah sombong terhadap mereka jika kau anak pandai atau rajin ataupun kaya, karena kesombongan bukanlah dari akhlak anak-anak yang baik. Akan tetapi jika engkau melihat seorang murid yang malas. Janganlah mengganggu temanmu dengan menyempitkan tempat duduknya atau menyembunyikan sebagian peralatannya atau memalingkan pipimu kepadanya atau memandang kepadanya dengan pandangan tajam atau berburuk sangka kepadanya. Jika engkau berbicara dengan temanmu, maka berbicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum. Janganlah mengeraskan suaramu atau bermuka cemberut, jangan

pula berdusta, marah, dengki, atau berkata buruk, dan mengadu domba. (Umar Baradja, 1992: 46).

c. Akhlak murid di sekolah

Menyatakan bahwa apabila murid sampai ke sekolahnya, ia harus menyeka sepatunya dengan kain penyeka. Kemudian pergi ke kelasnya, lalu membuka pintu dengan perlahan. Ia wajib masuk dengan sopan dan memberi salam kepada teman-temannya serta menjabat tangan mereka, Ia patut tersenyum sambil berkata, “Selamat Pagi dan bahagia.”. Kemudian ia harus meletakkan tasnya di laci bangkunya. Jika datang gurunya, ia harus berdiri dari tempatnya, dan menyambutnya dengan penuh kesopanan dan penghormatan, serta menjabat tangannya. Ketika bel berbunyi berdiri bersama teman-teman di dalam barisan dengan tegap, ia tidak boleh berbicara atau bermain bersama mereka. Kemudian ia langsung memasuki kelasnya dengan tenang setelah mendapat isyarat dari gurunya. Maka ia pun harus menuju ke tempat duduknya dan duduk dengan baik, yaitu duduk tegak dan tidak membengkokkan punggungnya, tidak menggerakkan kedua kakinya, tidak mendesak lainnya, tidak meletakkan kaki yang satu di atas kaki yang lain, tidak mempermainkan tangannya dan tidak

meletakkan tangannya dibawa pipinya. (Umar Baradja, 1992: 8).

Berdasarkan keterangan di atas dapat di pahami bahwa hubungan kekerabatan sesama teman itu perlu adanya suatu tata cara atau akhlak yang tepat agar kekerabatan yang terjalin tidak menimbulkan pertengakaran.

Di dalam menerapkan kitab akhlak lil banin tentunya sesuai dengan beberapa materi yang ada di dalam kitab tersebut. Adapun materinya diantaranya sebagai berikut:

a. Akhlak santri kepada tuhan nya

Telah engkau ketahui bagaimana Allah mengaruniamu dengan nikmatnya yang besar. Maka syukurilah dia atas hal itu dengan beribadah kepadanya, mengagungkannya dan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan nya kepadamu serta engkau tinggalkan segala sesuatu yang dilarangnya terhadapmu.

Hendaknya engkau cintai Allah lebih banyak dari pada cintamu kepada ayah dan ibumu serta dirimu sendiri. Hendaklah engkau mohon darinya seluruh permintaanmu yang baik dan hendaklah engkau berdoa kepadanya agar memberimu petunjuk jalan kebaikan dan

keselamatan serta menjadikanmu anak yang baik dan bahagia di dunia dan akherat.

Apabila engkau bersyukur kepada tuhanmu dan mematuhi perintah-perintahnya, maka Allah akan mencintaimu, memeliharamu dari setiap cobaan dan gangguan serta memberimu segala yang engkau inginkan dan menambahkan untukmu nikmat-nikmatnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ibrahim ayat 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ  
إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim: 7). (Kementerian Agama RI, 2016: 256).

Dengan demikian engkau hidup di dunia dan akherat dalam keadaan bahagia dan gembira. Engkaupun wajib mencintai semua malaikatnya, Rasul-Rasul dan Nabi-Nabinya serta hamba-hambanya yang shalih, karena Allah sendiri mencintai kepada mereka semua.

b. Akhlak santri kepada Nabinya (NaMuhammad SAW)

Ketahuilah, bahwa engkau wajib mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagaimana engkau diwajibkan mengagungkan Tuhanmu, yaitu Allah SWT dan memenuhi hatimu dengan kecintaan kepadanya sehingga engkau lebih mencintainya daripada kedua orang tua dan dirimu sendiri.

Karena beliaulah yang mengajarkan kita agama Islam dan dengan perantarnya kita mengenal tuhan kita dan membedakan antara yang halal dan yang haram. Dalam hadits dikatakan, “tidaklah beriman sempurna seseorang diantara kamu sehingga aku lebih dicintainya daripada anaknya dan ayahnya serta orang-orang semuanya.”

Sesungguhnya tanda cintamu kepada tuhanmu adalah engkau cinta nabimu dan mengikutinya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 31.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ  
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya “ Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah

mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Ali Imran: 31). (Kementerian Agama RI, 2016: 257).

Maka, amalkanlah nasehat-nasehatnya.

Nasehatnya semua berharga dan membimbing siapa saja yang mengikutinya menuju kebaikan dan menjauhkannya dari kejahatan serta menyampaikannya kepada kebahagiaan. tirulah akhlaknya, karena akhlaknya semua adalah baik. Sebagaimana di jelaskan dalam al Qur'surat al Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (QS. Al Qalam: 4). (Kementerian Agama RI, 2016: 566).

c. Akhlak santri kepada kedua orang tua

Apabila engkau mengetahui kepayahan kedua orang tuamu dalam mendidik dan besarnya cinta mereka kepadamu, maka dengan apa engkau dapat membalas jasa mereka. Tentu saja engkau tidak dapat membalas jasa mereka kecuali dengan berakhlak yang mulia kepada mereka.

Seorang anak yang berakhlak patuhilah perintah-perintah mereka disertai kecintaan dan penghormatan serta mengamalkan segala sesuatu yang membuat mereka ridho, yaitu engkau berbuat baik kepada keduanya.

Allah SWT berfirman dalam surat al baqarah ayat 83.

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya : “Dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa. “(QS. Al Baqarah: 83). (Kementerian Agama RI, 2016: 12).

Hendaklah engkau tersenyum selalu dihadapan kedua orang tuamu serta berjabat tangan dengan keduanya setiap pagi dan sore. Hendaklah engkau doakan kepada mereka berdua agar panjang umur dalam keadaan sehat wal afiat. Engkau pelihara buku-buku dan pakaianmu, seluruh peralatanmu. Engkau mengatur semua itu di tempatnya dengan baik, hendaklah engkau bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran-pelajaranmu.

Hendaklah engkau mengerjakan segala sesuatu di dalam dan di luar rumah yang menyenangkan hati keduanya. Engkau hindari segala sesuatu apapun yang mengganggu kegiatan orang tuamu. Maka janganlah bersuara keras melebihi suara mereka, tetapi bicaralah dengan mereka secara lemah lembut. Allah SWT berfirman dalam surat Al Isra ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
 إِنَّمَا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا  
 تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Al Isra’ : 23). (Kementerian Agama RI, 2016: 283).

Jangan mendesak jika engkau meminta sesuatu kepada mereka, terutama di depan tamu. Apabila keduanya menolak permintaanmu atau marah kepadamu, maka janganlah engkau marah kepadanya. Janganlah engkau memandang mereka dengan pandangan yang tajam atau dengan wajah cemberut dan jangan menggerutu kepada mereka, akan tetapi diamlah dan terimalah nasehat dari keduanya dengan tenang dan senang hati. Hati-hatilah jangan engkau berdusta kepada mereka atau memaki mereka. Dalam hadits dijelaskan : “termasuk dosa besar adalah bila seseorang memaki kedua orang tuanya.”

Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata. “wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan baik dariku” ?

Beliau menjawab, “Ibumu”

Orang itu berkata, “kemudian siapa lagi” ?

Beliau menjawab, “Ibumu”.

Orang itu berkata, “kemudian siapa lagi” ?

Beliau menjawab, “Ibumu”

Orang itu berkata, “kemudian siapa lagi” ?

Beliau menjawab, “Ayahmu”,

Anak yang memperlakukan ibu bapaknya dengan baik akan mendapatkan ridha dari Allah dan ridha dari kedua orang tuanya. Di dalam suatu hadits di jelaskan :”surga itu terletak di bawah telapak kaki ibu”

d. Akhlak santri kepada gurunya

Wahai murid yang sopan! Sesungguhnya gurumu banyak merasakan payah dalam mendidikmu. Ia mendidik akhlakmu dan mengajari ilmu yang berguna bagimu dan menasihatiimu dengan nasihat-nasihat yang berguna. Semua itu dilakukan karena ia sangat mencintaimu sebagaimana ayah dan ibumu mencintaimu. Gurumu berharap di masa depanmu

engkau menjadi seorang yang pandai dan berpendidikan.

Hormatilah gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu, dengan duduk sopan di depannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila ia berbicara, maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya.

Dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika engkau tidak memahami sesuatu dari pelajaran-pelajaranmu, maka bertanyalah kepadanya dengan lemah lembut dan hormat, dengan mengangkat jarimu lebih dahulu sehingga ia mengizinkan engkau bertanya. Apabila ia bertanya kepadamu tentang sesuatu, maka berdirilah dan jawablah pertanyaan dengan jawaban yang baik. Dan engkau tidak boleh menjawab jika ia bertanya kepada selainmu, maka ini tidak sopan.

Apabila engkau ingin dicintai gurumu, maka laksanakanlah kewajiban-kewajibanmu, yaitu engkau tetap hadir setiap hari dalam waktu yang ditentukan. Maka janganlah absen atau datang terlambat, kecuali bila ada halangan yang benar. Hendaklah engkau segera masuk ke dalam

kelas sesudah istirahat. Janganlah suka terlambat. Jika gurumu menegurmu, janganlah engkau beralasan dihadapannya dengan alasan-alasan yang tidak benar.

Hendaklah engkau memahami seluruh pelajaranmu dan selalu menghafal serta mempelajarinya. Hendaklah engkau memperhatikan kebersihan kitab-kitab dan alat-alatmu serta ketertibannya. Hendaklah engkau tunduk kepada perintah-perintah guru dari hatimu, bukan karena takut hukuman.

Janganlah engkau marah jika ia menghukummu, karena baginya ia tidak akan menghukummu, terkecuali agar engkau selalu melaksanakan kewajiban-kewajibanmu, dan jika engkau sudah besar, engkau akan berterima kasih kepadanya atas hal itu.

Walaupun ia menghukummu, gurumu tetap mencintaimu dan berharap agar hukuman ini berguna bagimu. Oleh karena itu, berterima kasihlah kepada guru atas keikhlasannya dalam mendidikmu dan janganlah melupakan kebbaikannya selama -lamanya. Adapun murid yang rusak akhlakunya, maka ia pun marah jika

gurunya menghukumnya, kadang-kadang ia mengadakan hal itu kepada ayahnya.

e. Akhlak santri kepada teman-temannya

Wahai murid yang cerdas! Engkau belajar bersama teman-temanmu di satu sekolah dan engkau pun hidup bersama saudara-saudaramu dalam satu rumah. Oleh karena itu cintailah mereka sebagaimana engkau mencintai saudara-saudaramu. Hormatilah orang yang lebih tua darimu dan sayangilah anak yang lebih muda darimu, hendaklah engkau membantu teman-temanmu untuk mendengar keterangan guru pada waktu pelajaran dan memelihara tata tertib. Pada waktu istirahat bermainlah bersama mereka di halaman, bukan di dalam kelas. Jauhilah pemutusan hubungan dan pertengkaran, dan teriakan serta permainan yang tidak pantas bagimu.

Apabila engkau ingin dicintai di antara teman-temanmu, maka janganlah kikir terhadap mereka jika mereka meminjam sesuatu darimu, karena sifat kikir itu buruk sekali. Janganlah sombong terhadap mereka jika engkau seorang anak yang pandai atau rajin ataupun kaya, karena kesombongan bukanlah dari akhlak anak-anak

yang baik. Akan tetapi jika engkau melihat seorang murid yang malas, maka nasihatilah dia supaya ia bersungguh-sungguh dan meninggalkan kemalasannya. Atau anak yang bodoh, maka bantulah dia untuk memahami pelajaran-pelajarannya. Atau anak yang miskin, sayangilah dan bantulah dia dengan apa yang engkau dapat membantunya.

Janganlah mengganggu temanmu dengan menyempitkan tempat duduknya atau menyembunyikan sebagian peralatannya ataupun memalingkan pipimu kepadanya atau memandang kepadanya dengan pandangan tajam atau berburuk sangka kepadanya.

Jangan pula mengganggu dengan meneriakinya dari belakang agar ia terkejut, atau meniup ditelinganya atau berteriak di telinganya. Apabila engkau meminjam sesuatu darinya, maka janganlah merusakkan atau menghilangkan atau mengotorkannya. Kembalikanlah barang itu segera kepadanya dan berterima kasihlah atas kebaikannya.

Jika engkau berbicara dengan temanmu, maka berbicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum. Janganlah mengeraskan suaramu atau

bermuka cemberut. Janganlah marah, dengki dan berkata buruk. Janganlah berdusta, mencaci dan mengadu domba. Janganlah bersumpah pada waktu berbicara, walaupun engkau benar.

f. Akhlak santri kepada tetangganya

Engkau harus menyukai tetangga-tetanggamu dan menghormati mereka serta tidak boleh mengganggu mereka dengan memaki-maki atau mengolok-olok mereka ataupun mengeraskan suaramu pada waktu mereka tidur atau melempari rumah mereka ataupun mengotori halaman dan dindingnya. Dalam hadits dijelaskan. “barang siapa beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka janganlah ia mengganggu tetangganya.”

Apabila bertemu dengan anak-anaknya, maka mulailah memberi salam kepada mereka dan tersenyumlah dihadapan mereka serta bermainlah bersama mereka. Tetapi, janganlah bertengkar dengan salah seorang dari mereka.

Bila tidak melihat salah seorang dari mereka, tanyakanlah tentang dia. Bila ia sakit, jenguklah dia. Bila ibumu memberimu makanan atau buah, kemudian datang tetanggamu, maka jangan lupa makanannya bersama mereka.

g. Akhlak santri kepada saudara-saudaranya

Saudara laki-laki dan saudara perempuanmu adalah orang-orang yang paling dekat kepadamu setelah kedua orang tuamu. Apabila engkau ingin ayah dan ibumu gembira terhadapmu, maka bersikaplah sopan terhadap mereka dengan menghormati saudara laki-lakimu yang lebih tua dan saudara perempuanmu yang lebih tua dan mencintai mereka dengan cinta yang tulus ikhlas. Engkau ikuti nasihat mereka. Dan sayangilah saudara-saudara lakimu yang kecil dan saudara perempuanmu yang kecil serta cintailah mereka dengan cinta yang benar. Janganlah engkau mengganggu mereka dengan memukul atau memaki. Jangan memutuskan hubungan dengan mereka atau merusak mainannya, karena hal itu akan membuat marah kedua orang tuamu.

Nabi Muhammad SAW bersabda :  
 “bukankah dari golongan kami barang siapa yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang tua haram bagi seorang muslim untuk memutuskan hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari. Maka barang siapa yang memutuskan hubungan lebih dari tiga hari, lalu ia mati, maka iapun masuk neraka.”

Begitu pula janganlah engkau bertengkar dengan saudara laki-laki ataupun perempuan bila hendak masuk ke kamar mandi atau menggunakan mainan ataupun duduk di atas kursi atau karena sesuatu hal lainnya. Hendaklah engkau bersabar dan selalu mengalah. Hal ini akan menyenangkan kedua orang tuamu dan mendapatkan keridhaan mereka.

Maafkanlah saudaramu jika ia bersalah dan tunjukkan kesalahan dengan lemah lembut agar ia tidak berbuat kesalahan sekali lagi. Jauhilah dari banyak bergurau, karena hal itu menyebabkan dendam dan permusuhan.

h. Akhlak santri di lingkungan sekolah

Apabila murid sampai ke sekolahnya, ia harus menyeka sepatunya dengan kain penyeka. Kemudian ia harus pergi ke kelasnya, lalu membuka pintunya dengan perlahan-lahan. Ia wajib masuk dengan sopan dan member salam kepada teman-temannya dan menjabat tangan mereka. Ia patut tersenyum sambil berkata, “Selamat pagi dan bahagia.” Kemudian ia harus meletakkan tasnya di laci bangkunya. Jika datang gurunya, ia harus berdiri dari tempatnya, dan

menyambutnya dengan penuh kesopanan dan penghormatan, serta menjabat tangannya.

Ketika bel berbunyi ia berdiri bersama teman – temannyadi dalam barisan dengan tegap. Ia tidak boleh berbicara atau bermain bersama mereka. Kemudian ia langsung memasuki kelasnya dengan tenang setelah mendapat isyarat dari gurunya. Maka ia pun harus menuju ke tempat duduknya dan duduk dengan baik, yaitu duduk tegak dan tidak membengkokkan punggungnya, tidak menggerakkan kedua kakinya, tidak mendesak lainnya, tidak meletakkan kaki yang satu diatas kaki yang lain, tidak mempermainkan tangannya dan tidak meletakkan tangannya dibawa pipinya.

Hendaklah ia diam mendengarkan pelajaran, dan tidak menoleh ke kanan serta ke kiri, tetapi menghadap gurunya. Hendaklah ia tidak berbicara dengan seseorang atau membuatnya tertawa, karena hal itu mencegahnya dari memahami pelajaran dan mencegah orang lain memahaminya sehingga guru akan marah kepadanya. Apabila ia tidak memahami pelajaran-pelajarannya, maka pastilah ia akan gagal dalam ujian.

### C. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian pondok pesantren

Kata pesantren berasal dari akar kata “*santri*” yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa. Kata santri mendapat awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang berarti tempat para santri menuntut ilmu. (Asrahah, 2002: 15).

Secara etimologi definisi pesantren memiliki makna yang luas. Hal ini menandakan bahwa dari segi bahasa bahwa kata pesantren dapat diidentikan sebagai istilah yang lahir dari rahim keragaman budaya nusantara. (Aminuddin, 2023: 1).

“Pondok berarti rumah untuk sementara waktu, seperti yang didirikan di ladang, di hutan dsb; teratak; berarti juga : rumah, untuk merendahkan diri dikatakan : pondok; rumah yang agak kurang baik, biasanya berdinding bilik dan beratap rumbai dsb, dibuat berpetak-petak, madrasah dan asrama tempat mengaji, belajar agama Islam dan sebagainya ”. (Haryono, 2010: 664).

Adapun pengertian pondok pesantren menurut beberapa ahli ialah sebagai berikut:

Pondok pesantren menurut *Mujmal* ialah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan model asrama dimana santri-

santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari pemimpin yaitu kiyai.

Pondok pesantren menurut *M. Dawam Raharjo* ialah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam.

Pondok pesantren menurut *Husain Nasr* ialah sebutan bagi dunia tradisional Islam . Maksudnya pesantren merupakan dunia yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulama atau kiyai dari masa ke masa, tidak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah Islam. (Aminuddin, 2023: 2).

Dari pengertian para ahli mengenai pondok pesantren di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren ialah suatu peran yang sangat penting, selain menjalankan tugas utama pendidikannya, juga terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan, khususnya pada kualitas santri dan masyarakat sekitarnya.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren

yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. (Ghazali, 2001: 14).

## 2. Ciri-ciri pondok pesantren

Para santri menuntut ilmu ke suatu pesantren walaupun harus jauh tempatnya dengan melihat siapa guru yang akan mereka timba ilmunya. Biasanya guru yang mempunyai ilmu pengetahuan luas dan mendalam, menjadi daya tarik mereka untuk meninggalkan kampung atau kota mereka untuk menimba ilmu. Maka dari itu ini merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan pesantren. (Asrahah, 2002: 25). Adapun diantara ciri-ciri dari pesantren adalah sebagai berikut:

### a. Adanya pondok

Pondok bukan saja merupakan elemen yang paling penting dari tradisi pesantren, tetapi juga penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang. Dengan sistem pondok, kiyai dapat memberikan pengawasan kepada santrinya selama 24 jam.

### b. Adanya masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pendidikan di pesantren. Masjid juga dianggap sebagai tempat yang paling tepat

untuk mendidik para santri terutama dalam praktek ibadah. (Ali, 2008: 28-29).

c. Adanya kiyai

Kiyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal agama Islam. Kyai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikendak. (Mundzir dkk, 2008: 145).

Kiyai secara etimologi berarti alim ulama atau cerdas pandai dalam agama Islam. Semula istilah “kiai” ini digunakan untuk menyebut ulama tradisional di Pulau Jawa maupun di luar Jawa.

d. Adanya santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. (Mansur, 2004: 27).